

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, bukan semata-mata pada hasil akhir berupa angka, melainkan lebih pada deskripsi mendalam tentang peristiwa yang terjadi di kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran proyek dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas V di MIN 01 Kota Bengkulu, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan dan jenis

penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang berperan langsung dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian karena peneliti sendiri yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir, serta pelapor hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di MIN 01 Kota Bengkulu untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif pasif, artinya peneliti hanya mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar alami (*natural setting*) tanpa adanya intervensi dari luar. Selain itu, kehadiran peneliti di lapangan juga dimaksudkan untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan pihak sekolah sehingga proses

pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang valid, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan dan ketentuan. Permasalahan yang akan dihadapi diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, waktu, untuk apa penelitian dilakukan, serta siapa peneliti yang melaksanakan. Kalau peneliti adalah seorang mahasiswa, maka ia harus tunduk pada aturan, keterbatasan topik yang digariskan. Karena suatu universitas biasanya sudah memiliki suatu program tertentu dan biaya tertentu, pula, sehingga peneliti harus mengikuti aturan institusinya (Daniel, 2003: 14). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Menurut Lofland dalam Moleong (2019), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen, arsip, serta benda-benda lain. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- a. Guru Bahasa Indonesia kelas V MIN 01 Kota Bengkulu sebagai informan utama mengenai implementasi pembelajaran proyek.
- b. Siswa kelas V MIN 01 Kota Bengkulu sebagai partisipan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran proyek.
- c. Observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen atau catatan yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

- a. Dokumen sekolah seperti RPP, silabus, dan catatan hasil belajar siswa.
- b. Arsip atau laporan kegiatan pembelajaran.
- c. Literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 01 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data

dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat juga tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi data diskrit dan kontinu, serta tingkat pengukurannya dibagi menjadi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Menurut Danial (2009:79) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan

masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012:270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”

a) Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang

masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012: 271) mengemukakan bahwa:

“Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.”

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian

untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

c) Triangulasi

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi lapangan, catatan lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012:273) mengemukakan bahwa :
“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- ◆ Triangulasi Sumber: Peneliti melakukan pengecekan kebenaran informasi dengan menggali data dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan melalui observasi lapangan, catatan harian (lapangan), studi literatur, serta melakukan diskusi mendalam dengan narasumber yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang luas mengenai masalah yang diteliti.
- ◆ Triangulasi Teknik: Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara akan dicek kembali dengan observasi partisipan dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kebenarannya.
- ◆ Triangulasi Waktu: Peneliti melakukan pengecekan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Data dikumpulkan secara berulang pada waktu yang berbeda (misalnya pagi, siang, atau sore) untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan oleh informan.

2. Transferabilitas

Sugiyono (2015:376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016:324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Dependabilitas

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala

keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Konfirmabilitas

Sugiyono(2015:377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches* (1994), menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. *The Assumptions Of Qualitative Designs* (Asumsi-Asumsi Desain Kualitatif)

Pada tahap ini peneliti mendasari penelitiannya pada paradigma atau cara pandang tertentu, misalnya konstruktivisme atau interpretivisme. Asumsi ini akan memengaruhi bagaimana peneliti memandang realitas, cara memahami subjek penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai.

2. *The Type of Design* (Jenis Desain)

Peneliti menentukan model penelitian kualitatif yang akan digunakan, misalnya studi kasus, etnografi, fenomenologi, grounded theory, atau penelitian naratif. Pemilihan desain ini harus disesuaikan dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

3. *The Researcher's Role* (Peran Peneliti)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Artinya, peneliti sendiri yang melakukan interaksi langsung dengan objek atau subjek penelitian, mengumpulkan data, serta menafsirkan makna dari data tersebut. Karena itu, kehadiran peneliti harus dijelaskan dengan jelas, termasuk potensi subjektivitasnya.

4. *The Data Collection Procedures* (Prosedur Pengumpulan Data)

Data kualitatif biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau catatan lapangan. Tahap ini sangat penting karena kualitas data sangat menentukan hasil penelitian.

5. *Data Recording Procedures* (Prosedur Pencatatan Data)

Setelah data diperoleh, peneliti harus mencatatnya secara sistematis. Pencatatan bisa berbentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman suara atau video, serta dokumentasi lain yang relevan.

6. *Data Analysis Procedures* (Prosedur Analisis Data)

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya pola, kategori, dan tema muncul dari data yang diperoleh, bukan ditentukan sebelumnya. Proses ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

7. *Verification Steps* (Langkah-Langkah Verifikasi)

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan verifikasi melalui teknik seperti triangulasi (membandingkan berbagai sumber data), member check (meminta konfirmasi dari informan), audit trail, atau diskusi sejawat.

8. *The Qualitative Narrative* (Narasi Kualitatif)

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang mendalam dan deskriptif. Narasi ini tidak hanya berisi data, tetapi juga interpretasi, makna, serta cerita utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemkan oleh Tjetjep Rehendy R. yang berjudul *Analisis Data Kualitatif* (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membangun Kerangka Konseptual
2. Merumuskan Permasalahan Penelitian
3. Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi;

1. Menentukan permasalahan
2. Melakukan studi literatur
3. Penetapan lokasi
4. Studi pendahuluan
5. Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah

6. Analisa data selama penelitian
7. Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
8. Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.

